

ABSTRAK

TITAN PANJALU, NIM 12306193139. “Kesehatan Mental Siswa SMPN 1 Rejotangan Yang Mengalami Perceraian Orang Tua Ditinjau dari Jenis Kelamin”. Skripsi, Bimbingan konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dibimbing oleh Febranti Putri Navion, M.Pd.

Kata Kunci: Kesehatan Mental, Perceraian Orang Tua, Remaja Awal, Jenis Kelamin.

Siswa perlu memiliki kesehatan mental yang baik karena orang yang sehat secara mental akan terlindungi dari gangguan jiwa, baik dari segi neurosa (gangguan jiwa) atau psikosa (penyakit jiwa), sanggup menyesuaikan diri, sanggup memanfaatkan potensi diri dengan maksimal dan bisa mencapai kebahagiaan pribadi dan orang lain. Namun pada kenyataannya indeks kesehatan mental pada anak dan remaja di SMPN 1 Rejotangan tidak seperti harapannya, ditandai dengan adanya siswa-siswi yang memunculkan perilaku-perilaku yang mengindikasikan kesehatan mental yang kurang baik seperti datang terlambat, tidak memakai atribut lengkap, sering membolos kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan banyak dari mereka berasal dari keluarga yang telah bercerai. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesehatan mental siswa SMPN 1 Rejotangan yang mengalami perceraian orang tua dan mengetahui perbedaan kesehatan mental antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa SMPN 1 Rejotangan yang orang tuanya mengalami perceraian hidup berjumlah 54 siswa dengan teknik pengambilan sampel berupa total sampling. Data penelitian diperoleh dari hasil penyebaran angket kesehatan mental siswa pada sampel penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan komparatif (*independent sample t-test*).

Hasil analisis data menunjukkan siswa SMPN 1 Rejotangan yang mengalami perceraian orang tua memiliki kesehatan mental dengan kategori sedang dengan *mean* 62,68. Terdapat perbedaan kesehatan mental antara siswa laki-laki yang lebih tinggi daripada siswi perempuan dengan bukti hasil uji *Independent Sample t-test* laki-laki yang memiliki rata-rata= 65,43, dengan *std. Deviation* 6,1514 dibandingkan perempuan yang memiliki rata-rata= 59,25, dengan *std. Deviation* 7,7921, dan nilai *t* = 3,260 dan nilai *sig. (2-tailed)* 0,002<0,05 atau nilai *sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 yang berarti adanya perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental siswa SMPN 1 Rejotangan yang mengalami perceraian orang tua termasuk dalam kategori sedang dan terdapat perbedaan yang signifikan terkait kesehatan mental antara siswa laki-laki yang lebih tinggi daripada siswi perempuan.

ABSTRACT

TITAN PANJALU, NIM 12306193139. "Mental Health of SMPN 1 Rejotangan Students Who Experienced Parental Divorce in Terms of Gender". Thesis, Islamic counseling guidance, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, Undergraduate Program of State Islamic University Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Supervised by Febranti Putri Navion, M.Pd.

Keywords: mental health, parental divorce, early adolescence, gender.

Students must have good mental health because mentally healthy people will be protected from mental disorders, both in terms of neuroses (mental disorders) or psychoses (mental illness), able to adjust, able to utilize their potential to the maximum and can achieve personal and other happiness. But in fact, the mental health index in children and adolescents at junior high school 1 Rejotangan is not as expected, marked by students who develop behaviors that indicate poor mental health such as arriving late, not wearing full attributes, often truant to have difficulty adapting to their environment and many of them come from divorced families. The purpose of this study was to determine the mental health of junior high school 1 Rejotangan students who experienced parental divorce and to find out the differences in mental health between male students and female students.

The approach used in this study is a descriptive quantitative approach with survey methods. The population in this study was Junior High School 1 Rejotangan students whose parents experienced a life divorce totaling 54 students with a sampling technique in the form of total sampling. The research data was obtained from the results of the distribution of student mental health questionnaires in the research sample. The analysis of the data used in this study is descriptive and comparative analysis (independent sample t-test).

The results of the data analysis showed that Junior High School 1 Rejotangan students who experienced parental divorce had moderate mental health with a mean of 62.68. There were differences in mental health between male students who were higher than female students with evidence of Independent Sample t-test results of men who had an average = 65.43, and std. Deviation 6.1514 compared to women who had an average = 59.25, with std. Deviation 7.7921, and t value = 3.260 and sig value. (2-tailed) $0.002 < 0.05$ or the sig (2-tailed) value is smaller than 0.05 which means there is a significant difference. Based on the results of the research obtained by researchers, it can be concluded that the mental health of Junior High School 1 Rejotangan students who experienced parental divorce is included in the moderate category and there are significant differences related to mental health between male students who are higher than female students.

ملخص

تيتان فنجالو، رقم القياد ١٢٣٠٦١٩٣١٣٩ . "الصحة العقلية للطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة رجو تاعان الذين تعرضوا لطلاق والديهم بسبب الجنس". قسم الإرشاد الإسلامي، كلية أصول الدين والأداب والدعوة في جامعة السيد علي رحمة الله تلونج اجونج الإسلامية الحكومية المسرف فيبريانتي فوتري نافيون، الماجستير.

الكلمات المفتتحية: الصحة النفسية، طلاق الوالدين، المراهقة المبكرة، الجنس.

يحتاج الطلاب إلى التمتع بصحة نفسية جيدة لأن الأشخاص الأصحاء عقلياً سيكونون محميين من الاضطرابات النفسية، سواء من حيث العصاب (الاضطرابات العقلية) أو الذهان (الأمراض العقلية)، ويكونون قادرين على التكيف، وقدرين على استغلال إمكاناتهم الخاصة إلى الحد الأقصى و يمكن أن يتحقق السعادة الشخصية والآخرين. ومع ذلك، في الواقع، فإن مؤشر الصحة العقلية للأطفال والمراهقين في المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة رجو تاعان ليس كما هو متوقع، حيث يتميز بوجود الطلاب الذين يظهرون سلوكيات تشير إلى ضعف الصحة العقلية مثل الوصول متأخراً، وعدم ارتداء السمات الكاملة، وغالباً ما يتخطرون الفصل الدراسي، صعوبة التكيف. مع بيئتهم والعديد منهم يأتون من عائلات مطلقة. المهدف من هذا البحث هو تحديد الصحة العقلية للطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة رجو تاعان الذين تعرضوا لطلاق والديهم وتحديد الفروق في الصحة العقلية بين الطالب الذكور والإإناث.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي الكمي مع المنهج المسحي. كان عدد السكان في هذه الدراسة ٤٥ طالباً في المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة رجو تاعان الذين تعرض آباءهم للطلاق، باستخدام تقنيةأخذ العينات الإجمالية. وتم الحصول على بيانات البحث من نتائج توزيع استبيانات الصحة النفسية للطلبة على عينة البحث. تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هو التحليل الوصفي والمقارن((عينة مستقلة اختبار T)).

تظهر نتائج تحليل البيانات أن الطالب في المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة رجو تاعان الذين تعرضوا لطلاق والديهم كانت لديهم صحة نفسية في الفئة المتوسطة بمتوسط ٦٢.٦٨ . توجد فروق في الصحة النفسية بين الطالب الذكور أعلى من الطالبات حسب نتائج الاختبار عينة مستقلة اختبار الرجال الذين لديهم متوسط = ٦٥.٤٣ ، مع الأمراض المنقوله جنسيا. الانحراف

٦.١٥١٤ مقارنة بالنساء اللاتي لديهن متوسط = ٥٩.٢٥، مع الأمراض المنسولة جنسياً. الانحراف sig ٧.٧٩٢١، قيمة $t = 3.260$ وقيمة $0.05 < 0.002$ أو قيمة $2-tail$ ($2-tail$) أصغر من ٠٠٠٥، مما يعني أن هناك فرقاً كبيراً. بناءً على نتائج البحث التي حصل عليها الباحثون يمكن الاستنتاج أن الصحة النفسية للطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة رجوا تاعان الذين تعرضوا لطلاق والديهم تقع في الفئة المتوسطة وتوجد فروق ذات دلالة إحصائية فيما يتعلق بالصحة النفسية بين الطالب الذكور وهي أعلى من طالبات.